

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN KOLASE DEDAUNAN KERING DI TAMAN KANAK-
KANAK KEMALA BHAYANGKARI KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**NORA
NIM1309594**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui Kegiatan kolase dedaunan kering di taman kanak-kanak kemala bhayangkari kota solok**

Nama : Nora

Nim : 2013/1309594

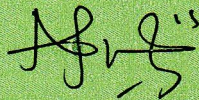
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Falkutas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



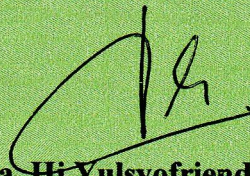
Nurhafizah M. Pd
NIP. 19731014 200604 2 001

Pembimbing II



Saridewi, M.Pd
NIP. 19840524 20008122004

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

5-1-16

PENGESAHAN TIM PENGUJI

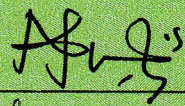
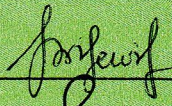
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini
fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang

**peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase
dedaunan kering di taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok**

Nama : Nora
Nim : 1309594
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nurhafizah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris: Saridewi, M.Pd	2. 
3. Anggota : Rismareni Fransiska, M.Pd	3. 
4. Anggota : Dr.Nenny Mahyuddin, M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra.Hj.Zulminiati, M.Pd	5. 

PERSEMBAHAN

*Keberhasilan ini bukanlah akhir
Tapi awal dari langkahku
Di depanku sudah menunggu begitu banyak tantangan dan rintangan
Yang membentang bagai lautan luas untuk kuarungi hanya rhido-Mu ya... Allah
Semua ini akan dapat kulalui hanya dengan petunjuk dan rahmat-Mu
Tak kuingat lagi berapa jauh jalan yang kutempuh
Tak terhitung lagi tetesan keringat dan air mata yang keluar
Tak terbilang lagi untaian do'a yang ku ucapkan
Rintangan dan jalan yang penuh liku-liku
Akhirnya.... keberhasilan ini ku raih jua.....
Untuk ayahanda bunda dan saudaraku yang selalu memberi semangat dan do'a-do'anya
untukku. Tiada kata yang dapatku ukirkan tiada benda yang dapat ku persembahkan,
kecuali rasa terima kasih yang teramat dalam lubuk hati ini, dari aku yang telah engkau
curahkan kasih dan sayangmu sehingga aku tetap melangkah untuk mencapai impian.
Untuk semua orang yang senantiasa mendampingi langkah suci ini, untuk sebuah
pengorbanan tumpah mengharapakan pambrih....tiada kata yang layak untuk
menggambarkan sebagai ungkapan terima kasih kepada orang yang telah sudih
memberi bantuan motivasi, semangat dan dorongan untuk terus berjuang dalam
menuntut ilmu ini.
Ya Allah...ya Rabbi...
Bimbinglah aku dengan rahmat-Mu
Kayakanlah aku dengan ilmu
Hiasilah diriku dengan sikap lemah lembut-Mu
Ya Allah.... ya Rabbi... berilah aku kesempatan membahagiakan kedua orang tuaku
sebagai pengganti tetesan keringatnya selama ini.
Amin Yaa Rabbal 'alamin*

By.Nora

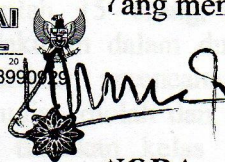
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan




NORA

ABSTRAK

Nora. 2015. peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dedaunan kering di taman kanak-kanak kemala bhayangkari kota solok. Skripsi. Jurusan Pendidikan anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan motorik halus anak kelompok B5 di TK Kemala Bhangkari Kota Solok masih rendah. Hal ini terlihat masih banyak anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, mereka bingung untuk menggunakannya. Pemilihan metode dan permainan yang tidak tepat oleh guru menjadi penyebab terjadinya kondisi ini. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase di Taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B5 TK Bhayangkari Kota Solok yang berjumlah 15 orang, tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan masing-masing siklus sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisa dengan rumus persentase. Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah agar kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase meningkat.

Hasil penelitian rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari sebelum tindakan, sampai siklus II. Sebelum tindakan kemampuan motorik halus anak masih rendah, pada siklus I mulai meningkat namun belum mencapai KKM. Pada siklus II meningkat lagi sehingga sudah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B5 di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kolase di taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari Kota Solok”. Tujuan penelitian Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Falkutas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan yang peneliti miliki baik pengalaman ataupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi, segala kesulitan yang ditemukan selama menyusun skripsi ini, Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sari Dewi, M.Pd selaku pemimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Falkutas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.
4. Bapak Syarul Ismet M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Falkutas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.

5. Bapak Dr Alwen Betri, M. Pd selaku dekan Falkutas Ilmu Pendidikan Negeri Padang.
6. Seluruh dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Ibu dan Bapak STAF Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan An. Usia Dini Falkutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
8. Ketua Yayasan Pendidikan TK Kemala Bhayangkari Kota Solok yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.
9. Ibu Kepala dan seluruh majelis guru TK Kemala Bhayangkari Kota Solok yang telah memberi dukungan dan motifasi, jazaajumullah.
10. Teman-teman angkatan 2013 buat kebersamaannya baik dalam suka maupun duka selama masa-masa perkuliahan.
11. Orang tua, saudaraku dan keluarga besarku yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf.

Saran kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

Solok, November 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Ladasan Teori	6
1. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	6
2. Pengertian Anak Usia Dini	7
3. Karakteristik Anak Usia Dini	8
4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	10
5. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
6. Perkembangan Motorik Anak	12
7. Karakteristik Gerak Anak Usia Dini	16
8. Konsep Bermain	17
9. Alat Permainan Edukatif	20
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan waktu penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Prosedur Penelitian.....	26
E. Defenisi Operasional	35
F. Instrumentasi	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

	I. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	38
	1. Kondisi awal	38
	2. Deskripsi Siklus I	41
	3. Deskripsi Siklus II	59
	B. Analisis Data	77
	C. Pembahasan	83
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	86
	B. Implikasi	86
	C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		89

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 kerangka berfikir	24
Bagan I1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Format Observasi Peningkatan Kognitif Anak	37
Tabel 4.1 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak kelompok B 5 pada kondisi awal	40
Tabel 4.2 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan pertama siklus 1	44
Tabel 4.3 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan kedua siklus 1	48
Tabel 4.4 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan ketiga siklus 1	51
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada siklus 1	55
Tabel 4.6 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan pertama siklus II	64
Tabel 4.7 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan kedua siklus II	67
Tabel 4.8 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan ketiga siklus II	71
Tabel 4.9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada siklus II	75
Tabel 4.10 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada kategori sangat tinggi	83
Tabel 4.11 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada kategori tinggi	85
Tabel 4.12 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada kategori rendah	87

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil observasi kemampuan motorik halus Anak kelompok B 5 pada kondisi awal	41
Grafik 4.2 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan pertama siklus 1	45
Grafik 4.3 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan kedua siklus 1	49
Grafik 4.4 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan ketiga siklus 1	52
Grafik 4.5 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada siklus 1	58
Grafik 4.6 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan pertama siklus II	65
Grafik 4.7 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan kedua siklus II.....	69
Grafik 4.8 Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada pertemuan ketiga siklus II	72
Grafik 4.9 Rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada siklus II	78
Grafik 4.10 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada kategori sangat tinggi	84
Grafik 4.11 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada kategori tinggi	86
Grafik 4.12 persentase hasil observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kolase pada kategori rendah	88

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal	97
Lampiran 2	Rencana Kegiatan Harian pertemuan pertama siklus I	98
Lampiran 3	Rencana Kegiatan Harian pertemuan kedua siklus I.....	99
Lampiran 4	Rencana Kegiatan Harian pertemuan ketiga siklus I.....	100
Lampiran 5	Rencana Kegiatan Harian pertemuan pertama siklus II	101
Lampiran 6	Rencana Kegiatan Harian pertemuan kedua siklus II	102
Lampiran 7	Rencana Kegiatan Harian pertemuan ketiga siklus II	103
Lampiran 8	lembaran observasi kondisi awal.....	104
Lampiran 9	lembaran observasi pertemuan pertama siklus I	105
Lampiran 10	lembaran observasi pertemuan kedua siklus I.....	106
Lampiran 11	lembaran observasi pertemuan ketiga siklus I.....	107
Lampiran 12	lembaran observasi pertemuan pertama siklus II	108
Lampiran 13	lembaran observasi pertemuan kedua siklus II	109
Lampiran 14	lembaran observasi pertemuan ketiga siklus II	110
Lampiran foto kegiatan kondisi awal		111
Lampiran foto kegiatan Siklus I		114
Lampiran foto kegiatan Siklus II.....		117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Setiap orang memerlukan pendidikan dengan pendidikan manusia belajar untuk mencapai kemandirian, prestasi, untuk berinteraksi dengan perubahan lingkungan. Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan produk hukum yang sangat bermakna bagi pembangunan dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembentukan pada anak usia dini dari 0 tahun sampai 6 tahun, pada masa inilah anak disebut masa emas yang memerlukan rangsangan pendidikan sehingga anak berkembang sesuai dengan harapan. pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan jalur formal sudah di mulai semenjak TK (Taman kanak – kanak) yang disebut juga sebagai pendidikan Anak usia dini dengan kategori umur 4 – 6 Tahun sebelum memasuki sekolah dasar. Kemendiknas (2010 : 3) menjelaskan bahwa tujuan, pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik

yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial emosional, kognitif bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Tenaga pendidik yang profesional sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, menguasai metode serta mampu menyediakan dan menguasai media pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana yang tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Salah satu cara yang dilakukan di Taman Kanak-kanak untuk mengoptimalkan seluruh aspek pengembangan pada anak adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbentuk alat bermain, karena pada prinsipnya kegiatan di Taman Kanak-kanak dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar yang menyenangkan. Taman Kanak-kanak merupakan taman yang indah tempat bermain dan berteman banyak. Di Taman Kanak-kanak tidak diberikan pelajaran membaca menulis dan berhitung (matematika) seperti layaknya di SD yang diberikan di Taman Kanak-kanak adalah usaha / kegiatan dalam rangka mengembangkan kemampuan dasar anak yang dilakukan sesuai dengan Prinsip Taman Kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek pengembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Agar pembelajaran dapat meningkatkan pengembangan motorik halus anak dengan menggunakan permainan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan khususnya di kelompok B5 di TK Kemala Bhayangkari Kota Solok, peneliti menemukan anak yang kemampuan motorik halusnya terutama dalam kesiapan menulis masih rendah. Hal ini dapat dilihat sewaktu guru melaksanakan proses pembelajaran menulis terlihat hanya 2 dari 15 orang anak yang mampu mengulang tulisan yang ditulis guru di papan tulis dalam bukunya, mereka sulit dan bingung cara menulis

Hal ini disebabkan karena kurangnya alat yang dapat menarik minat pembelajaran motorik halus yang digunakan monoton serta kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada proses pembelajaran pada umumnya guru menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya papan tulis, karena guru kurang memberikan metode yang bervariasi dalam halus. Anak biasanya hanya diajak untuk menulis, menggambar dan mewarnai saja. Kegiatan pembelajaran yang monoton menjadikan anak kurang semangat dan kurang aktif dalam belajar, sehingga secara tidak langsung juga akan menghambat perkembangan motorik halus anak. Proses pembelajaran umumnya guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan media

yang digunakan hanya papan tulis, Lembar Kerja Anak dan majalah sehingga membuat suasana belajar membosankan. Oleh sebab itu di perlukan berbagai kegiatan alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti upaya “peningkatan Kemampuan motorik halus anak melalui kolase di TK Kemala Bhayangkari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam meningkatkan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari Kota Solok sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak .
2. Rendanya kemampuan anak dalam menggunakan media.
3. Media yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan motorik halus anak melalui kolase di TK Kemala Bhayangkari kota Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana permainan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari Kota Solok melalui kolase?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kolase di TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi anak, dapat melatih motorik halus anak didik karena anak didik bisa memegang pensil lebih baik dan melatih konsentrasi karena baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa pertumbuhan yang pesat.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini guru lebih fokus memberikan arahan kepada anak sekaligus memperbaiki proses pembelajaran melalui kolase.
3. Bagi TK, agar proses pembelajaran tentang kolase berjalan lebih optimal dan kemampuan anak berkembang dengan baik.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini

Anak, dalam beragam usia dengan berbagai perilakunya biasanya menarik perhatian orang dewasa. Dunia anak adalah dunia penuh dengan canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka.

Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Paud bertujuan membimbing dan mengembangkan secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu guru harus memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.

Ditinjau dari segi usia anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun (Morrisson,1989) dalam Wijana Widarni, 2009. Standar usia dini adalah acuan yang digunakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Child*). Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (Daya Pikir, Daya Cipta , kecerdasan emosi, kecerdasan spritual) sosial emosional (Sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai

dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada Peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya fikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (*Early Child Education/PAUD*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini tidak selalu mengeluarkan biaya mahal atau melalui wadah tertentu melainkan pendidikan anak usia dini dapat dimulai dirumah atau dalam pendidikan keluarga.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di Taman Penitipan Anak, penitipan anak pada keluarga (*Family Child Care Home*), pendidikan prasekolah Baik swasta maupun negeri, TK dan SD (Naeyc 1992) dalam siti Aisyah, Dkk

Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan : pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak Usia Dini (PAUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (Tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *Golden Age* (Masa Peka). *Golden Age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usia dini merupakan masa keemasan dimana anak mulai peka/Sensitif untuk menerima berbagai pengembangan, dan menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya

3. Karakteristik anak usia dini

Usia taman kanak-kanak sering disebut dengan usia awal masa kanak-kanak, usia bermain, berkelompok, menjelajah, bertanya, meniru, ingin tahu dan usia kreatif. Anak juga memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan unik yang tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.

Anak usia dini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu masa bayi dari usia lahir sampai 12 bulan, masa kanak-kanak/balita dari usia 1 sampai 3 tahun, masa pra sekolah dari usia 3 sampai 5 tahun dan masa sekolah dasar dari usia

6 sampai 8 tahun. Pada setiap tahapan usia yang dilaluinya, anak-anak menunjukkan karakteristiknya masing-masing yang berbeda antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Oleh karenanya, proses pendidikan sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak usia dini haruslah memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan.

Menurut Erlamsyah (2007:31) Karakteristik anak usia dini yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Memiliki kemampuan merekam yang tinggi
- c. Masa bermain
- d. Masa aktif dan kreatif
- e. Keinginan berteman dengan sebaya tinggi
- f. Masa percaya diri dan berani

Sedangkan Menurut Hartati (2005:1.4) dalam Aisyah karakteristik Anak usia Dini yaitu :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini merupakan suatu pribadi yang unik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta bagian dari makhluk sosial

4. Aspek perkembangan Anak Usia Dini

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah untuk memenuhi aspek-aspek dalam perkembangan anak. Maka dalam proses mendidik yang terutama dikuasai adalah karakteristik perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan proses interaksi antara pendidik dengan anak usia dini secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses interaksi pendidik harus memahami segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang dihadapinya. Karena dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, pendidik dapat menyesuaikan segala bentuk ucapan, sikap, dan tindakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini.

Aspek perkembangan anak usia dini yaitu :

- a. Fisik motorik
- b. Intelektual
- c. Moral
- d. Emosional
- e. Sosial
- f. Bahasa
- g. Kreatifitas

Menurut Jamaris (2006 : 6) perkembangan fisiologis anak taman kanak-kanak usia 4 atau 6 tahun memiliki energi yang berlebih, energi ini digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan fisik yang baik yang berkaitan dengan peningkatan motorik halus anak, seperti menggambar dengan kolase dari bahan alam dan memegang pensil dengan benar dan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi aspek-aspek perkembangan anak usia dini dalam proses mendidik yang pertama dikuasai adalah karakteristik perkembangan anak.

5. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Usia 4 sampai 6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh dan kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia kebutuhan dan minat anak.

Menurut teori Montessori (1984), anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap informasi dari lingkungannya yang dapat dianalogikan sebagai daya serap kertas tisu terhadap air. Menurutny pada tahap awal

anak terus menerus menyerap informasi dari lingkungannya secara sadar atau tidak sadar.

Dewey (1859-1952) dalam Suyanto memandang bahwa pendidikan merupakan proses dari kehidupan itu sendiri, dan bukan semata-mata mempersiapkan anak untuk hidup dimasa mendatang. Pendidikan merupakan proses rekonstruksi pengalaman yang tak pernah berakhir. Oleh sebab itu sekolah sebaiknya memanifestasikan kehidupan itu sendiri, sebagaimana kehidupan yang dialami anak di dalam keluarga dan dimasyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak anak berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

6. Perkembangan Motorik Anak

Anak usia taman kanak-kanak mengalami perkembangan fisik dan motorik yang khas dan perkembangan fisik dan motorik bagi anak usia TK sangat penting tidak saja untuk perkembangna motorik itu sendiri, melainkan penting untuk perkembangan lain, seperti perkembangan berfikir, sosial, emosional, oleh karena itu sebagai seorang guru TK perlu memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam pengembangan fisik dan motorik anak.

a. Pengertian Motorik

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Menurut Erlamsyah (2007 : 43) motorik adalah kemampuan gerak yang berkaitan dengan aspek fisik atau anggota tubuh (Otot, otot atau syaraf) dalam arti lain motorik adalah gerak dalam menggunakan atau memfungsikan anggota tubuh, seperti menggunakan otot, urat syaraf dalam melakukan aktifitas tertentu. Aktifitas berjalan, melompoat mengangkat benda, berlari, menulis, membaca, merupakan contoh aktivitas yang melibatkan motorik.

Supaya perkembangan motorik anak berkembang dengan baik atau optimal guru TK perlu merencanakan aktivitas pengembangan untuk anak yang lebih tua dan anak yang akan memasuki program sekolah karena mereka harus belajar menulis atau mencatat, melatih otot halus anak untuk dapat belajar menulis secara baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, untuk melakukan semua aktivitas sehingga perkembangan motorik anak berkembang dengan baik atau optimal

b. Jenis-jenis motorik anak

Aktivitas gerak motorik dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu : gerak motorik kasar “*Croos Motor*” dan gerak motorik Halus “*Fine Motor*” menurut (Mayesky, 1990) dalam erlamsyah. Baik motorik kasar maupun motorik halus perkembangannya membutuhkan dorongan atau stimulasi-stimulasi.

Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel (Moeslicatoen, 1999) menggolongkan tiga keterampilan motorik anak yaitu :

- 1) Keterampilan Lokomotorik : Berlari, berjalan, meloncat, meluncur
- 2) Keterampilan nonlokomotorik : (Menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat) mengangkat, mendorong melengkung, berayun, menarik
- 3) Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda, : menangkap dan melempat

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas gerak motorik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Dalam perkembangannya motorik kasar berkembang terlebih dahulu dalam diri anak

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik

Kemampuan dan keterampilan motorik tidak datang begitu saja, melainkan sesuatu kemampuan yang dihasilkan melalui pengalaman dan

latihan. Artinya latihan memegang peranan penting dalam pengembangan motorik. Anak-anak yang tidak pernah memperoleh pengalaman atau mendapatkan halangan dalam pengembangan motoriknya karena terganggu kesehatannya atau mendapatkan rintangan dari luar kemungkinan besar akan kurang berkembang kemampuan dan keterampilan motoriknya. Sebaliknya, anak-anak yang sehat secara fisik, memiliki struktur otot, urat yang baik dan mendapatkan sokongan dari lingkungannya lebih berkesempatan untuk berkembang motoriknya secara baik dari pada anak yang tidak mendapatkan kesempatan atau sokongan.

Selain itu perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh umpan balik, baik umpan balik internal maupun umpan balik eksternal. Umpan balik internal yaitu suatu penguatan yang diperoleh individu akibat keberhasilan individu tersebut dalam melakukan aktivitas motorik tertentu, seperti merasa sukses atau berhasil melakukan aktivitas. Sedangkan umpan balik eksternal; yaitu umpan balik yang diperoleh individu dari penguatan lingkungan seperti penguatan penghargaan yang diberikan orang lain setelah sukses melakukan gerak motorik tertentu.

7. Konsep media pembelajaran

a. Pengertian media

Dalam kegiatan proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan

menghadirkan media sebagai perantara. Dengan adanya media dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan kepada anak didik sehingga bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah dicerna oleh anak didik.

Menurut Hamidjojo dalam Arsyad (2004: 4) menyatakan bahwa media merupakan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat dalam menyampaikan isi materi pengajaran atau berupa pesan untuk kepentingan pengajaran yang hendak disampaikan oleh pendidik, sehingga pesan atau ide-ide dan gagasan dari pendidik dapat disampaikan kepada penerima yaitu peserta didik. Penyampaian media pembelajaran kepada peserta didik, meliputi alat seperti, buku-buku, tape recorder, video camera dan yang lainnya.

Pada pendidikan di Taman kanak-kanak penggunaan media merupakan suatu hal yang harus di perhatikan oleh seorang guru karena kita ketahui bahwa dalam penyampaian pembelajaran anak akan lebih tertarik dengan adanya penggunaan media dan alat dalam penyampaian pembelajaran dari pada hanya mendengarkan pembicaraan guru saja.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media yang menarik bagi seorang guru dalam mengajar harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Fungsi dan manfaat media pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan, guru harus dapat memilih dan memahami yang menarik atau yang bermanfaat. Media merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.

Yunus dalam Arsyad (2004: 16) menyatakan bahwa media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya, dan lama bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat dan mendengarkannya. Hamalik dalam Arsyad (2004: 15) berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dayton dalam arsyad (2004: 19) ada tiga fungsi utama media yaitu:

a) Motivasi minat atau tindakan bagi para siswa

Untuk mengetahui fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hal ini yang diharapkan adalah minat dan merangsang para siswa untuk bertindak

(turut memikul tanggung jawab, melayani secara suka rela, atau memberikan sumbangan meterial) tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi

b) Menyajikan informasi

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.

c) Memberi intruksi

Untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa dalam berfikir atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi

Sedangkan menurut Ibrahim dalam Djamarah (1995: 432) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran dapat membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid- murid dan mempengaruhi semangat mereka serta membantu dan memantapkan pengetahuan pada siswa serta menhidupkan pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat perlu dalam penyampaian materi pembelajaran karena dengan adanya media dalam pembelajaran dapat menimbulkan minat baru bagi peserta didik, dan membangkitkan semangat dan rasa senang bagi peserta didik. Juga dengan adanya media pembelajaran akan

mengasah indera penglihatan dan pendengaran peserta didik, melalui penglihatan peserta didik akan mengingat apa-apa media yang diberikan guru dalam pelajaran dan indera pendengaran peserta didik akan menyerap apa-apa yang dikatakan dan diterangkan oleh guru melalui media pembelajaran.

8. Kolase

Menurut sykir (2013: 8)Kolaase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. kata kunci yang menjadi asensi kolase adalah menempel atau merekatkan bahan apa saja yang serasi.

Jenis kolase menurut sri verayanti (2013:14) yaitu: fungsi, matra, corak dan meterial.

- a. Menurut fungsinya kolase ada dua yakni: 1) kolase seni murni adalah kolase karya seni yang dibuat semata-mata untuk memenuhi kebutuhan artistik.2) seni tarapan atau seni pakai adalah karya seni yang berupa untuk memenuhi kebutuhan praktis
- b. Menurut matra kolase ada dua yaitu: 1) kolase permukaan dua dimensi.2) kolase permukaan tiga dimensi
- c. Menurut corak kolase ada dua yakni: 1)kolase representatif adalah menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih bisa dikenali. b) non

representatif adalah kolase yang dibuat untuk menampilkan bentuk yang nyata dengan sifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

- d. Menurut material adalah bahan apa pun yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Seperti: daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batuan, dan lain-lain dan juga bisa menggunakan bahan bekas seperti: plastik, serat sintetis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen atau cokelat, kain perca dan lain-lain.

B. Penelitian yang Relevan

Desi Ritna Sari (2011) judul “ Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Teknik Kolase Dengan Media Serutan Pensil Pada Anak PAUD Tunas Bangsa Kelompok Desa Merambung Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.” Dari hasil penelitian yang dilakukan adanya peningkatan melalui teknik kolase media serutan pensil terbukti dapat meningkatkan kreativitas seni anak, anak mampu menempel gambar lebih dari satu atau dapat menempel 2 dan 3 gambar.

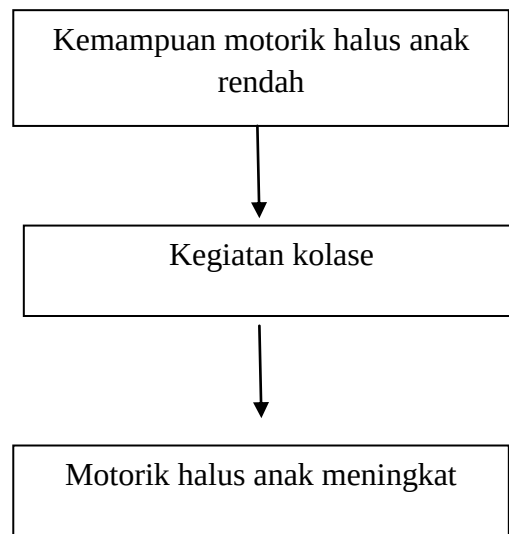
Maulida Dewi (2012) judul “ Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kolase Berbahan Alam Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU Kadijah Ganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang tampak dari perilaku anak yang lebih tertib, berpartisipasi

aktif, dan memberi respon yang baik. Peningkatan juga terjadi pada perkembangan kemampuan motorik halus anak yang tampak pada jumlah anak yang mencapai ketuntasan, dimana pada siklus I hanya 10 anak (43,5%) yang dikategorikan cukup dan meningkat menjadi 19 anak (82,6%) yang dikategorikan baik.

Jadi hubungan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Desi Ritna Sari dan Maulida Dewi, sama-sama meningkatkan motorik halus anak, hanya saja penelitian Desi Ritna Sari mengenai kolase dengan media serutan pensil, Maulida Dewi mengenai kolase berbahan alam sedangkan Nora mengenai kolase, yang dapat meningkatkan motorik halus anak sehingga anak mampu dan bisa mengerjakan otot-otot tangan dan mata dengan baik.

C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kolase adalah salah satu kegiatan yang disukai anak. Kegiatan kolase ini juga merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan berbagai bentuk seni dan kreativitas yang memakai kolase sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak. Kerangka berpikir untuk menggambarkan peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kolase yaitu memberikan arahan dan bimbingan, praktek langsung kegiatan kolase sesuai tahapan dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Kolase dapat meningkatkan aspek motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari kota Solok.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media pada kegiatan kolase
2. Melalui kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase masing-masing aspek yang diamati dalam setiap siklus.
3. Siklus I sudah meningkat dibandingkan dengan kondisi awal, namun belum mencapai KKM yang ditentukan sedangkan pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat besar bahkan melebihi KKM yang ditentukan.
4. kegiatan kolase meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Kemala Bhayangkari Kota Solok.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui Kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan demikian guru harus menggunakan alat peraga yang menarik bagi anak dan metode yang menyenangkan bagi anak agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak membingungkan dan membosankan bagi anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus seluruh anak.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk dapat menggunakan kegiatan kolase menjadi salah satu alternatif alat peraga yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini di ajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang, antara lain:

1. Kepada pihak sekolah sebaiknya menyediakan alat peraga yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Kepada guru dapat menggunakan kegiatan kolase dalam pembelajaran sebagai salah satu srategi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru harus memahami anak dan memberikan ide-ide kreatif dalam menyampaikan alat peraga kepada anak untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Kepala sekolah hendaknya dapat mendorong guru untuk dapat meningkatkan kualitas anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
4. Agar pembelajaran menarik bagi anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan yang disajikan dengan menggunakan kegiatan kolase yang menarik untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan anak serta dapat menciptakan suasana yang aktif, efektif dan menyenangkan.

5. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan demikian anak tidak akan merasa bingung dan membosankan dalam belajar serta tujuan belajar tercapai secara optimal.
6. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan meningkatkan lebih jauh tentang kemampuan motorik halus anak melalui metode dan permainan pembelajaran yang lain.
7. Bagi pembaca, diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan.